

# **PENGARUH MOTIVASI KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SAWANGAN KOTA DEPOK**

**RUDI RITONGA**

Universitas Trilogi  
rudi\_ritonga@trilogi.ac.id

**Abstrak** : Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yakni variabel bebas pemberian motivasi kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan dimensi variabel yang meliputi kemampuan profesional, kesejahteraan guru, budaya mengajar, dan variabel kompetensi guru ( $X_2$ ) seperti : bertanggung jawab, disiplin bekerja keras serta variabel terikat yaitu kinerja guru ( $Y$ ). Penelitian ini dilakukan atas dasar metode korelasional untuk mengukur pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain.

Analisis hasil penelitian menerapkan tingkat regresi dan korelasi secara parsial. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan serta persyaratan tentang skala pengukuran yang sekurang-kurangnya interval dapat dipenuhi. Disamping itu, data hasil penelitian diuji syarat normalitas, karena data yang diambil benar berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antar variabel. Hal ini terlihat dari : (1) Pemberian motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh koefisien korelasi  $r_{y_1,23} = 0,2441$  atau  $r \geq 0,20$ . Angka ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi kepala sekolah ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap kinerja guru ( $Y$ ). (2) Pengaruh kompetensi mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) diperoleh korelasi  $r_{y_2} = 0,2010$  atau  $r \geq 0,20$ . Angka ini menunjukkan bahwa kompetensi mengajar guru berpengaruh terhadap kinerja guru, (3) Pengaruh Pemberian motivasi kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) yang diperoleh koefisien korelasi  $r_{y_3} = 0,2106$  atau  $r \geq 0,20$ . Angka ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian motivasi kepala sekolah dan kompetensi mengajar guru terhadap kinerja guru.

Kesimpulan dari penelitian ini dengan variabel pemberian motivasi kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kemampuan guru ( $X_2$ ) terhadap variabel kinerja guru ( $Y$ ) dari hasil analisis yakni uji ANOVA atau F test di dapat F hitung sebesar 6,508 dimana lebih besar dari F tabel sebesar 2.834 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan pemberian motivasi kepala sekolah  $X_1$ , dan kompetensi mengajar guru  $X_2$  secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Sawangan Kota Depok.

Mengingat pemberian motivasi kepala sekolah dan kemampuan guru cukup berpengaruh terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Sawangan Kota Depok, disarankan kepada kepala sekolah untuk membuat program peningkatan etos kerja guru untuk meningkatkan kinerja guru melalui kepemimpinan yang efisien.

**Kata Kunci** : Motivasi, Kompetensi Guru, Kinerja Guru

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan yang dicanangkan dalam Mukadimah Undang-undang dasar 1945, adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu usaha nyata yang amat penting adalah memantapkan berbagai program pemerintah dalam program pembangunan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan nasional diselenggarakan secara terprogram berjenjang, berkelanjutan dan sangat fundamental bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, taraf hidup, kesejahteraan, kualitas sumber daya manusia dan martabat

bangsa Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang berisi tentang : Pendidikan nasional harus diselenggarakan secara merata dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat, melalui wajib belajar tingkat pendidikan sembilan tahun. Pendidikan Nasional selain memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Pendidikan perlu terus dilanjutkan untuk meningkatkan

kualitas pendidikan, sehingga mampu menghasilkan manusia pembangunan berkualitas. (2003:122)

Kebijakan Pemerintah yang damanatkan dalam Undang- Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah : Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu Manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki kepribadian, mandiri, maju tangguh, cerdas, kreatif, terampil berdisiplin, etos kerja yang tinggi, professional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional harus menumbuhkan jiwa patriotik, mempertebal rasa cinta terhadap tanah air, semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi terhadap masa depan. Iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju. (2003 : 123).

Pembangunan dalam bidang pendidikan pada dasarnya merupakan wujud nyata dari perjuangan untuk meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang menjadi bagian dari cita-cita nasional seperti yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Sistem Pendidikan Nasional dilaksanakan secara berjenjang, berkelanjutan, dan meliputi berbagai bidang. Salah satu bidang adalah Sekolah dasar. Hal ini sebagaimana diamanatkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, yaitu: Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan menengah menuntut dilakukannya berbagai penataan dan pembinaan. Selain perlu didukung peningkatan sumber daya pendidikan sekolah, etos kerja, dan disiplin guru demi terciptanya efektivitas guru dapat diwujudkan.

Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal sangatlah penting dan berperan dalam memajukan sumberdaya manusia karena didalamnya terdapat kegiatan proses belajar mengajar yang terarut dan terencana. Agar kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan

baik, maka harus ada seorang pemimpin yang dapat mengatur dan mengelola kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Seorang pemimpin dalam proses belajar mengajar dapat disebut sebagai "guru". Secara sederhana Wahjosumidjo mendefenisikan guru sebagai pemimpin adalah : "seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin proses pembelajaran bagi peserta didik yang diselenggarakannya, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran". (Wahjosumidjo: 1999:83).

Dalam lembaga pendidikan guru sebagai pemimpin yang memberikan materi pelajaran dan sekaligus sebagai pendidik agar anak pintar dan juga berakhlak mulia (terpuji). Jadi jelas seorang pemimpin mempunyai tugas sebagai manager yang menggerakkan semua orang yang terkait agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian kualitas pendidikan, oleh karenanya upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam hal ini seorang guru yang

profesional perlu penegasan yang konkrit seperti yang tercantum dalam UU Nomor 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen : Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sebagai tenaga profesional maka guru harus dapat memberikan kompetensi-kompetensi seperti yang dipersyaratkan sebagai berikut: Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Guru harus berperan aktif dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas. Selain peran dari guru, maka anak didik pun berperan dalam proses belajar mengajar tersebut. Karena itu, menurut Drs. Syaiful Djamarah bahwa: "guru dan anak didik merupakan dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi dimana ada anak

didik disana ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didik (Syaiful Djamarah : 2000 : 2).

Di dalam kegiatan belajar mengajar, kualitas pembelajaran terletak kepada guru karena memegang peranan yang sangat penting walaupun unsur-unsur lain ada seperti; kurikulum tata usaha dan sarana perasarana juga dapat mendukung kualitas pembelajaran tersebut. Namun walaupun guru sangat mendukung didalam pendidikan dan pengajaran akan tetapi peran aktif sebagai pemimpin di kelas sangat dibutuhkan. Sebab, guru merupakan "motor penggerak" bagi para siswa. Untuk itu guru harus mampu mengatur dan menstimulir para siswanya dalam mengembangkan metode mengajar dan memberikan motivasi dalam hal yang mengenai demikian peranan pemberian motivasi kepala sekolah amatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Berdasarkan data yang berhasil peneliti kumpulkan, dapat diketahui bahwa :

1. Secara umum diperoleh gambaran tingkat pemberian motivasi kepala sekolah relatif masih rendah, sehingga kompetensi mengajar guru

- di Sekolah Dasar Kecamatan Sawangan Kota Depok masih lemah.
2. Para guru umumnya kurang kreatif dalam melaksanakan kepemimpinan pada kegiatan pengajaran terhadap para peserta didik, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum maksimal.
  3. Adanya kecenderungan para guru melaksanakan tugas mengajarnya hanya sekedar memenuhi kewajibannya mengajar tanpa adanya dorongan untuk membuat peserta didiknya mengerti atau memahami tentang apa yang mereka ajarkan.
  4. Masih sering terjadi adanya guru-guru yang datang terlambat dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didiknya, sehingga hal ini akan mengakibatkan para peserta didik kehilangan sebagian waktu belajar.
  5. Masih terdapatnya guru yang tidak berhasil mencapai target pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sekarang berlaku sehingga para peserta didik kehilangan beberapa materi yang tidak sempat diajarkan gurunya. Hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi para peserta didik karena ilmu yang mereka peroleh tidak sesuai dengan apa yang seharusnya mereka dapatkan.
  6. Adanya kecenderungan merosotnya kompetensi mengajar guru, sehingga membawa dampak terhadap kegiatan belajar menjadi tidak kondusif.
  7. Di lingkungan Sekolah Dasar di Kecamatan Sawangan Kota Depok dalam menyelenggarakan pendidikan belum dilandasi misi peningkatan kualitas dan mutu pendidikan
- Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian sekaligus menganalisis, dan menuangkan dalam tesis dengan judul : "Pengaruh Pemberian Motivasi Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru" (*Case Study pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sawangan Kota Depok*).

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif, dimana berdasarkan metode ini diharapkan dapat ditemukan dan mendapatkan gambaran kondisi yang sedang berlangsung, untuk kemudian hasilnya dianalisis secara korelasional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sawangan Kota Depok, yang berjumlah 175 orang guru tersebar di 7 sekolah dasar, Supaya sampel dapat diambil secara representatif untuk mewakili populasi, maka dalam penentuan besarnya sampel terlebih dahulu membagi populasi ke dalam kelompok yang disebut teknik *cluster* atau sampel wilayah (Palte dalam Singarimbun, 2006 : 111).

Dari setiap sekolah diambil 5 orang guru sekolah dasar sebagai responden, dengan demikian jumlah responden yang menjadi sampel adalah  $7 \times 5 = 35$  orang Guru Sekolah Dasar Kecamatan Sawangan Kota Depok.

Teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sebagai bahan analisis adalah:

- a. Studi Kepustakaan, dengan cara mempelajari buku-buku, majalah atau surat kabar, serta dokumen yang ada kaitannya dengan objek penelitian.
- b. Studi Lapangan, dilakukan langsung pada objek penelitian dengan cara:
- c. Kuesioner, yakni mengumpulkan data melalui angket tertutup, artinya

setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden telah disiapkan beberapa alternatif jawabannya, sehingga responden hanya diminta untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan.

Wawancara, yaitu suatu teknik untuk memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan lisan (tanya jawab) secara tatap muka, untuk memperoleh konfirmasi data melalui penyebaran angket maupun data yang didapat dengan cara lain, serta untuk menggali keterangan tambahan yang relevan secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan guru-guru di Sekolah Dasar di Kecamatan Sawangan Kota Depok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kompetensi Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan analisis mengenai kompetensi mengajar guru terhadap kinerja guru, apabila variabel konstan yaitu sebesar  $r_{y1} = 0,843$  adalah berarti  $r \geq 0,20$ . Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang relatif di antara variabel-variabel lain.

Karena nilai tersebut belum menunjukkan besaran pengaruh, maka

besar pengaruh tersebut dihitung secara manual dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut,  $KD = r^2 \times 100\%$ .

Dimana  $r$  adalah nilai hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,843. Hasil perhitungan selanjutnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,710 \times 100\% \\ &= 71\% \end{aligned}$$

Angka koefisien korelasi hasil penelitian tersebut memberikan isyarat bahwa kompetensi profesional terhadap kinerja guru berpengaruh.

Dengan kata lain bahwa angka menumbuhkan dan meningkatkan mengajar guru terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di dasari perilaku terhadap berbagai aturan, ketentuan, kebijaksanaan serta prosedur pengajaran dan pembelajaran, adalah dipengaruhi oleh fungsi pemberian motivasi terhadap guru. Sesuai dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh tersebut, maka secara langsung temuan yang menunjukkan bahwa pemberian motivasi berpengaruh terhadap kompetensi mengajar. Maka nilai koefisien korelasinya ( $r$ ) tergolong tidak

terlalu baik, akan tetapi secara statistika koefisiensi korelasi tersebut tidak dapat diabaikan pengaruhnya.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan semakin baik kompetensi mengajar guru pengaruhnya terhadap kinerja guru semakin baik teruji atau dapat diterima.

### **Motivasi Terhadap Kinerja Guru**

Hasil analisis mengenai pengaruh pemberian motivasi terhadap kinerja guru, jika variabel tindak lanjut dan kompetensi mengajar yaitu sebesar  $r^2 = 0,812$ , adalah berarti bahwa  $r > 0,20$ . Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang relatif rendah di antara variabel-variabel tersebut.

Karena nilai tersebut belum menunjukkan besaran pengaruh, maka besar pengaruh tersebut dihitung secara manual dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut,  $KD = r^2 \times 100\%$ .

Dimana  $r$  adalah nilai hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,812. Hasil perhitungan selanjutnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,659 \times 100\% \\ &= 65\% \end{aligned}$$

Hasil penelitian tersebut di atas memberikan isyarat bahwa dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan perilaku mengajar para guru yang secara kondusif bertujuan untuk mendorong, menumbuhkan atau menciptakan sikap positif para guru demi meningkatkan kinerja guru, maka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pengajaran dan pembelajaran, harus mau dan mampu memenuhi kewajibannya dengan peraturan, kebijaksanaan, ketentuan dan prosedur yang berlaku, adalah dipengaruhi oleh pelaksanaan pemberian motivasi melalui kesejahteraan para guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh temuan yang menunjukkan bahwa pemberian motivasi kepala sekolah melalui kesejahteraan berpengaruh terhadap kualitas kinerja guru. Meskipun nilai koefisien korelasinya ( $r$ ) yang diperoleh menunjukkan tergolong tidak terlalu tinggi, akan tetapi secara statistika nilai koefisien korelasi tersebut tidak dapat diabaikan pengaruhnya.

Sesuai hasil analisis yang menggunakan SPSS menunjukkan bahwa pengaruh pemberian motivasi

kepala sekolah dan kompetensi mengajar guru terhadap kinerja guru adalah konstan sebesar  $r_{y3} = 0,879$ , angka koefisien korelasi tersebut berarti bahwa  $r \geq 0,20$  menunjukkan terdapat hubungan yang relatif rendah di antara variabel-variabel tersebut.

Bertitik tolak kepada hasil analisis sebagaimana disajikan tersebut diatas, maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa semakin baik pemberian motivasi kepala sekolah, semakin besar pula pengaruhnya terhadap kualitas kinerja guru dapat diterima.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan  $y_i$  korelasi, diperoleh koefisien korelasi  $r = 0,6022$  serta koefisien determinasi  $r^2 = 0,3626$ . Atas dasar analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa kinerja guru mengajar sebesar 36%. Dengan demikian hipotesisi penelitian yang menyatakan semakin baik pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru diterima dan teruji.

Persoalan yang menyangkut guru baik mengenal keberadaannya, berperan sebagai tenaga kependidikan yang mengemban tugas dan tanggung jawab atas tercapainya keberhasilan

tujuan, maupun perilaku atau sifat guru, semakin dirasakan menuntut adanya perhatian yang sungguh-sungguh baik dari Kepala Sekolah selaku pimpinan maupun unsur dinas pendidikan.

Eksistensi dan kompetensi guru dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan adalah sangat vital dan strategis. Demikian pula halnya dengan meningkatkan kompetensi guru yang menjadi visi dan misi dari sistem pendidikan nasional.

Seperti diketahui dari hasil analisis hasil penelitian, bahwa kinerja guru antara lain dipengaruhi oleh kompetensi guru karena itu diperlukan adanya upaya pemberian motivasi secara efektif dan intensif oleh Kepala Sekolah masing-masing sebagai pimpinan yang menjadi atasan langsung dalam rangka pembinaan untuk memberi dorongan bagi tumbuhnya disiplin para guru atas pelaksanaan tugas belajar mengajar yang menjadi tanggung jawabnya.

Hasil analisis data jawaban responden khususnya mengenai kompetensi mengajar para guru dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi kualitatif menunjukkan bahwa sebanyak 71% dari guru perilakunya masih belum

mempunyai kompetensi mengajar dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut disebabkan karena adanya guru yang masih bersikap tidak kontributif terhadap upaya peningkatan keberhasilan pendidikan yang melekat sebagai bagian tugas dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil pengamatan sikap-sikap kurang kondusif atau sikap kurang memiliki jiwa kompetensi mengajar guru, para guru tersebut seperti datang terlambat, pulang lebih awal, tidak masuk tanpa izin, tidak membuat perangkat pembelajaran, kurang memperhatikan ketertiban, ketentuan, kebijaksanaan, peraturan dan prosedur dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan baik secara intern sekolah masing-masing maupun yang termuat dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP).

Perilaku tidak kondusif para guru disebabkan beberapa faktor, antara lain:

- a. Banyak guru yang kompetensi mengajar yang mempunyai pekerjaan sampingan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang

diperoleh dari profesi guru masih belum mencukupi untuk kebutuhan hidup beserta keluarganya, sehingga sebagian guru terpaksa harus mencari tambahan pendapatan.

- b. Berkaitan dengan persoalan di atas, juga banyak guru yang terpaksa harus mengajar di sekolah lain, sehingga terpaksa menyebabkan seperti datang terlambat, tidak hadir, sekedar memberikan tugas, cepat-cepat meninggalkan kelas karena harus mengajar di sekolah lain.
- c. Para guru masih kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap terwujudnya visi dan misi pendidikan sehingga tanggung jawab untuk memenuhi kewajibannya baik menyangkut pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran.
- d. Tingkat pemahaman, pengertian, kesadaran dan tanggung jawab dari para guru untuk memenuhi kewajiban-kewajiban masih relatif rendah. Sementara upaya pembinaan yang diupayakan masih kurang efektif, baik materi maupun tindak lanjutnya.

Kenyataan tersebut dapat diketahui dari hasil analisis yang koefisien korelasinya menunjukkan  $r = 0,6371$  dan menghasilkan  $r^2 = 0,4059$ . Berarti bahwa perilaku kondusif para guru dalam memenuhi kewajibannya 40,59%.

Sesuai hasil analisis tersebut, maka hipotesis yang berbunyi "Pemberian motivasi melalui kompetensi profesional mengajar, berpengaruh terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Sawangan Kota Depok, teruji kebenarannya dan dapat diterima.

Perilaku kondusif para guru terhadap upaya peningkatan kompetensi guru pada dasarnya tercermin dalam 3 sikap, antara lain:

1. Senantiasa menunjukkan sikap yang bertanggung jawab terhadap kewajiban untuk menciptakan, memelihara ketertiban, kebiaksanaan dan prosedur dalam melaksanakan tugas.
2. Berusaha untuk memahami, menyadari, menerima dan melaksanakan sesuai dengan hak dan kewajibannya, atas segala sesuatu yang di tetapkan sebagai

kebijaksanaan khususnya yang berkaitan dengan profesi guru.

- Membantu menumbuhkan dan mengembangkan sikap positif terhadap teman sejawat baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan tujuan maupun upaya meningkatkann kinerja guru.

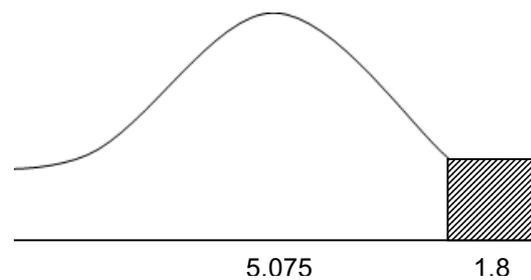
Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (independen) yakni pemberian motivasi kepala sekolah  $X_1$ , dan Kompetensi Mengajar Guru  $X_2$  secara parsial mempunyai hubungan bermakna terhadap variabel terikat (Dependen) yakni kinerja guru  $Y$  dilakukan pengujian  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Uji  $t$  ini dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu memiliki nilai masing -masing yakni sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Hasil Uji t**

Variabel	Nilai	Standar Error	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Pemberian Motivasi Kepala Sekolah ( $X_1$ )	0,506	0,366	5,075	1,860
Kompetensi Mengajar Guru ( $X_2$ )	0,432	0,367	2,061	1,860

Atas dasar uji  $t$  tersebut di atas, terbukti bahwa secara parsial variabel bebas (pemberian motivasi kepala sekolah  $X_1$  dan kompetensi mengajar

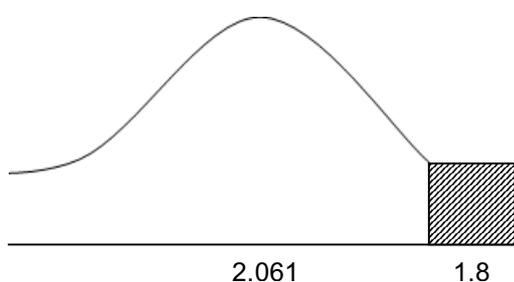
guru  $X_2$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat  $Y$  (kinerja guru), dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau dengan perkataan lain pemberian motivasi kepala sekolah  $X_1$ , dan kompetensi mengajar guru  $X_2$  secara parsial mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel kinerja guru  $Y$  pada taraf nyata. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Benkut ini uji hipotesis antara variabel independen pemberian motivasi kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan variabel dependen kinerja guru  $Y$ , maka dapat dilihat dalam bentuk kurvanya sebagai berikut :



Dari hasil uji  $t$  yang diperoleh yakni karena nilai  $t_{hitung} = 2.475 > t_{0,05}(8) = 1,860$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima dengan taraf nyata (signifikan level) sebesar 95% yang berarti mempunyai cukup bukti bahwa antara pemberian motivasi kepala sekolah

dengan kinerja guru ada hubungan yang positif dan cukup kuat. Dan hasil uji t seperti di atas bahwa hipotesis yang diajukan pada bab terdahulu ternyata mempunyai cukup bukti kebenarannya.

Berikut ini uji t antara Kompetensi mengajar guru dengan kinerja guru, maka dapat dilihat dalam bentuk kurvanya sebagai berikut :



Dari hasil uji hipotesis yang diperoleh yakni karena nilai  $t_o = 2,061 > t_{0,05} (8) = 1,860$ , maka  $H_o$  di tolak dan  $H_a$  diterima dengan taraf nyata (signifikan level) sebesar 95% yang berarti mempunyai cukup bukti bahwa antara Kompetensi mengajar guru dengan kinerja guru ada hubungan yang positif dan kuat. Dari hasil uji t seperti di atas bahwa hipotesis yang diajukan pada bab terdahulu ternyata mempunyai cukup bukti kebenarannya setelah dilakukan pengujian.

## SIMPULAN

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemberian motivasi kepala sekolah dan kompetensi mengajar guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar kecamatan Sawangan Kota Depok, seperti disajikan sebelumnya, maka selanjutnya dikemukakan beberapa kesimpulan dibawah ini :

- d. Pengaruh pemberian motivasi kepala sekolah ( $X_1$ ) diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r_{y1} = 0,2441$  atau  $r \geq 0,20$ . Angka ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi kepala sekolah ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap kinerja guru ( $Y$ ).
- e. Pengaruh kompetensi mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) diperoleh korelasi  $r_{y2} = 0,2010$  atau  $r \geq 0,20$ . Angka ini menunjukkan bahwa kompetensi mengajar guru berpengaruh terhadap kinerja guru
- f. Pengaruh Pemberian motivasi kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kompetensi mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) yang diperoleh koefisien korelasi  $r_{y3} = 0,2106$  atau  $r \geq 0,20$ . Angka ini

- menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian motivasi kepala sekolah dan kompetensi mengajar guru terhadap kinerja guru.
- g. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen pemberian motivasi kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kemampuan mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen kinerja guru ( $Y$ ) dilakukan perhitungan secara manual dengan menggunakan rumus koefisien determinasi ( $KD = r^2 \times 100\%$ ), maka diperoleh hasil sebagai berikut yakni variabel independen untuk pemberian motivasi kepala sekolah diperoleh nilai  $r^2$  sebesar 77% dan variabel independen untuk kompetensi mengajar kepala sekolah diperoleh nilai  $r^2$  sebesar 82% secara bersama-sama kedua variabel independen tersebut dapat mempengaruhi variabel dependen atau kinerja guru.
- h. Dari hasil analisis yakni uji ANOVA atau F test di dapat F hitung sebesar 6,508 dimana lebih besar dari F tabel sebesar 2.834 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan pemberian motivasi kepala sekolah  $X_1$ , dan kompetensi mengajar guru  $X_2$  secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Sawangan Kota Depok.
- i. Dari hasil uji t yang diperoleh yakni karena nilai  $t_{hitung} - 2,832 > t_{0,05} (8) = 1,860$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima dengan taraf nyata (signifikan level) sebesar 95% yang berarti mempunyai cukup bukti bahwa antara pemberian motivasi kepala sekolah dan kompetensi mengajar guru dengan kinerja guru ada hubungan yang positif dan cukup kuat. Dari hasil uji t seperti di atas bahwa hipotesis yang diajukan pada bab terdahulu ternyata mempunyai cukup bukti kebenarannya.
- j. Dari hasil uji hipotesis yang diperoleh yakni karena nilai  $t_0 = 5,061 > t_{0,05} (8) = 1,860$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima dengan taraf nyata (signifikan level) sebesar 95% yang berarti mempunyai cukup bukti bahwa antara diklat dengan kinerja ada hubungan yang

positif dan kuat. Dari hasil uji t seperti di atas bahwa hipotesis yang diajukan pada bab terdalulu ternyata mempunyai cukup bukti kebenarannya setelah dilakukan pengujian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prsedur Penelitian Suaru Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rieka Cipta.
- Danuredjo, Sumitro. L.S (2007). *Struktur Administrasi dan Sistem Pemerintahan di Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Devung, Simon (2006). *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. (2006). *Human Relations and Publik Relationship Dalam Manajemen*. Bandung : Mandar Maju.
- Handayaniingrat, Soewarno (2006). *Administrasi Pemerintahan Dalam Pembangunan Nasional*, Jakarta : Haji Masagung.
- Handoko, T. Tani (2006). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : BPFE.
- Harbunangin. (2005). *Manajemen Kualitas Pelayanan*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu, SP. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta : Haji Masagung.
- Kartowardojo, Soekarno, (2006). *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Telaga Bening.
- Koontz, Harold and Cyrill CDonnell (2007). *Principles Of Management an Analysis of Managerial Function*, Kogakusha, Tokyo : Mc Graw-Hill Books Co Ltd.
- Leach, Stave, Stewart, John and Walsh, Kieron (2006). *The Changing Organization and Management of Local Government*. London : MacMillan Press Co.Ltd.

- Lepawsky, Albert (2007). *Administration The Art and Science of Organization and Management*, New York: Alfred A.Knopper.
- Mar'at (2005). *Perilaku Manusia dan Pengukurannya*, Jakarta: Galia Indonesia.